

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Umumnya setiap orang akan bergabung ke dalam suatu organisasi untuk memperluas wawasan maupun ilmu yang tidak diperoleh semasa pembelajaran di dalam kelas. Akan tetapi, dibalik hal tersebut penting halnya memilih organisasi dengan orang-orang yang memiliki tujuan selaras agar kerjasama dalam mencapai visi dan misi organisasi dapat terpenuhi sesuai dengan rencana. Sejalan dengan hal itu, organisasi merupakan suatu proses dari beberapa prosedur kegiatan dilakukan secara terstruktur yang dijalankan oleh sekelompok orang atau persekutuan tertentu guna mencapai tujuan organisasi (Tahir, 2012).

Untuk menjalin kerjasama antar pengurus dalam memenuhi kebutuhan organisasi yang terus berjalan dan dinamis. Orang-orang akan melakukan komunikasi, saling berinteraksi mengerjakan program kerja yang telah dirancang melalui kesepakatan bersama. Dalam hal ini, tujuan komunikasi dapat dikatakan bersifat kompleks, menghubungkan seseorang dengan orang lain untuk saling berbagi informasi yang mendorong mencapai sasaran organisasi (Fadhli, 2013). Berimbang pula dengan pernyataan Thoah (2015) memaparkan, komunikasi organisasi merupakan proses penyampaian serta penerimaan isu atau informasi kepada orang lain yang dimana komunikasi sangat memiliki peran dalam suatu organisasi. Lebih jelasnya komunikasi dikatakan efektif apabila seseorang dapat

memahami isi pesan yang terkandung dalam komunikasi (Silviani, 2020). Karena itulah komunikasi organisasi dilakukan dengan tujuan memberikan sebuah informasi untuk menjaga kekompakan (solidaritas) atau kesamaan makna antar pengurus (Hubbeis dkk, 2018).

Pentingnya komunikasi dalam organisasi harus dilakukan efisien dan efektif agar proses koordinasi dari komunikator kepada komunikan berjalan dengan tepat. Maka dari itu, pola komunikasi juga memiliki kaitan dalam menjalankan roda organisasi secara utuh dan menyeluruh, serta mengkomunikasikan pembentukan panitia dalam melaksanakan kegiatan organisasi sesuai program kerja sekalipun. Pola komunikasi bisa dijabarkan, sebagai sebuah tatanan berkomunikasi dari seorang pengurus di dalam suatu organisasi untuk menyebarkan berita ataupun informasi kepada setiap anggota (Supartha & Sintaasih, 2017).

Dalam pencapaian organisasi, menerapkan pola komunikasi yang tepat juga membutuhkan rasa solidaritas (kebersamaan) guna keberlangsungan program kerja. Sesuai dengan teori Machali (2016) sebuah organisasi memerlukan integritas agar dapat bertahan serta meraih kualitas dalam kesuksesannya. Integritas (mutu) dalam organisasi sangat bergantung pada solidaritas antar anggota, tak terkecuali dengan sebuah organisasi kemahasiswaan dalam perguruan tinggi sekalipun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayudewanto, (2019) bahwa komunikasi sangat memiliki peran penting bagi kelangsungan organisasi baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

Pada perguruan tinggi, tepatnya di Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) terdapat puluhan organisasi kemahasiswaan sebagai wadah untuk mengembangkan keahlian, kepribadian, serta kecakapan mahasiswa/i dalam hal

bermasyarakat ataupun pada dunia kerja kedepan. Salah satunya, organisasi Keluarga Mahasiswa Hindu Dharma Yowana Brahma Vidya Universitas Pendidikan Ganesha. Organisasi yang sering dikenal dengan singkatan KMHD YBV Undiksha ini merupakan salah satu organisasi partner intra kampus yang bergerak dalam bidang sosial, pendidikan dan keagamaan (Agama Hindu), dengan pengurus di periode 2021/2022 berjumlah 91 orang.

Termuat dalam *Anggaran Dasar/ Anggaran Rumah Tangga Keluarga Mahasiswa Hindu Dharma Yowana Brahma Vidya* (2010), terbentuknya KMHD di tingkat lembaga pada tanggal 17 Februari 1996. Pergerakan KMHD YBV Undiksha kian mulai berkembang hingga pada tahun 1998, yang awalnya hanya berfokus meningkatkan *jnana* (pengetahuan) dan *sraddha* (kepercayaan), namun sudah mulai menuju kearah yang lebih faktual (berdasarkan kenyataan). Mementingkan peranan mahasiswa Hindu berkarya dalam sebuah institusi tanpa meninggalkan kegiatan *jnana* (pengetahuan) dan *sraddha* (kepercayaan). Dengan menunjukkan kemajuan menghasilkan program-program yang berdampak positif bagi pengurus dan menarik perhatian masyarakat Bali. Masing-masing program tersebut memiliki sasaran target yang berbeda, namun masih dalam lingkup Provinsi Bali untuk memberikan manfaat secara positif dan nyata pada lingkungan sekitar.

Keberadaan suatu organisasi di dalamnya akan terdapat sebuah struktur kepengurusan yang menggambarkan susunan posisi hubungan kerja, rantai perintah dan fungsi pengurus sebagai wadah untuk menjalankan tanggung jawab dengan sistem pelaporan terarah yang disebut dengan struktur organisasi. Hal yang dianut pada AD/ ART KMHD YBV Undiksha Bab VII Pasal 11 mengenai

struktur organisasi terdiri dari pelindung, dewan penasihat, pengurus pusat dan tempekan. Serta pada Bab VIII Pasal 15 mengenai struktur organisasi pengurus pusat terdiri atas ketua, dua orang wakil ketua, dua orang sekretaris, dua orang bendahara, empat koordinator bidang yang terdiri atas; 1) koordinator bidang pendidikan dan penalaran, 2) koordinator bidang minat dan bakat, 3) koordinator bidang kerohanian, dan 4) koordinator bidang sosial kemasyarakatan, dengan jumlah anggota pengurus masing-masing bidang disesuaikan dengan kebutuhan, serta pengurus tempekan yang setidaknya terdiri atas satu orang koordinator dan sekretaris.

Dari data observasi awal yang peneliti lakukan dengan 5 pengurus organisasi yang terdiri atas Ketua KMHD YBV Undiksha, Wakil Ketua II, Bendahara Umum II, Koordinator Bidang I, dan Anggota Bidang IV bahwa bentuk struktur organisasi yang diterapkan oleh KMHD YBV Undiksha adalah struktur organisasi lini dan staf dengan menerapkan pola komunikasi Y. Dalam artian struktur ini, garis wewenang dalam menjalankan perintah bergerak secara vertikal, dari pimpinan atas ke pimpinan masing-masing divisi. Setiap pimpinan divisi akan terdapat anggota-anggota yang membantu memberikan gagasan, ide, pertimbangan yang membantu pemimpin mengambil sebuah keputusan. Dengan penerapan pola komunikasi Y, yang tidak semua anggota pengurus dapat berkomunikasi langsung dengan seluruh individu, contohnya ketika anggota pengurus ingin berkoordinasi dengan penasihat. Maka alur penyampaian terlebih dahulu disampaikan kepada ketua panitia (jika menyangkut kepanitiaan) atau ketua kmhd (bila menyangkut organisasi secara umum). Semasa proses komunikasi, penerapan pola tersebut menimbulkan beberapa kendala seperti,

minimnya rasa solidaritas anggota pengurus untuk berkontribusi (terlibat) dalam menjalankan program kerja, seperti sedikitnya keterlibatan pengurus untuk menghadiri rapat sehingga mengakibatkan *miss communication* (salah tanggap) dalam mengartikan jalannya sebuah kegiatan pada program kerja yang akan dilaksanakan. Selain itu minimnya pengurus memberikan sebuah konfirmasi di *group* organisasi, sehingga menyebabkan jalannya komunikasi tidak seimbang dan efektif. Disamping itu sedikitnya anggota pengurus memberikan bantuan kepada anggota pengurus di bidang lain untuk melaksanakan program kerja bidang (contohnya dalam hal *mereresik*, membuat *upakara* untuk hari-hari suci dan melaksanakan pelatihan *pesantian*) sehingga untuk pengurus yang menaungi program kerja tersebut menjadi kewalahan.

Berdasarkan permasalahan yang ditemui dalam organisasi tersebut, maka peneliti akan melakukan pendekatan dari berbagai konsep agar dapat memberikan solusi tepat berdasarkan kebutuhan organisasi KMHD YBV Undiksha. Dengan melakukan penelitian secara mendalam mengenai keterlibatan pengurus melalui penerapan pola jaringan komunikasi Y, jenis media yang digunakan dalam menyebarkan informasi, serta hambatan-hambatan komunikasi yang terjadi pada organisasi KMHD YBV Undiksha untuk mempertahankan solidaritas pengurus dalam menjalankan program kerja.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Minimnya rasa solidaritas anggota pengurus untuk berkontribusi (terlibat) dalam menjalankan program kerja, seperti sedikitnya keterlibatan anggota pengurus untuk menghadiri rapat, sehingga mengakibatkan *miss communication* (salah tanggap) dalam mengartikan jalannya sebuah kegiatan pada program kerja yang akan dilaksanakan.
2. Sedikitnya anggota pengurus memberikan sebuah konfirmasi di *group* organisasi, sehingga menyebabkan jalannya komunikasi tidak seimbang dan efektif.
3. Kurangnya anggota pengurus memberikan bantuan kepada anggota pengurus di bidang lain untuk melaksanakan program kerja bidang (contohnya dalam hal *mereresik*, membuat *upakara* untuk hari-hari suci dan melaksanakan pelatihan *pesantian*), sehingga untuk pengurus yang menaungi program kerja tersebut menjadi kewalahan karena sedikit kontribusi yang diberikan oleh anggota pengurus lain.

1.3.Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan, agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam. Maka dari itu, peneliti membatasi penelitian yakni, pada penerapan pola jaringan komunikasi Y, media yang digunakan dalam menyebarluaskan informasi, serta hambatan-hambatan apa saja yang terjadi saat melakukan komunikasi pada oraganisasi KMHD YBV Undiksha.

1.4.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah keterlibatan pengurus melalui pola jaringan komunikasi Y yang diterapkan oleh organisasi KMHD YBV Undiksha?
2. Apa saja jenis media yang digunakan untuk menyebarluaskan informasi organisasi?
3. Apa yang menjadi faktor penghambatan komunikasi organisasi KMHD YBV Undiksha untuk mempertahankan solidaritas pengurus dalam menjalankan program kerja?

1.5.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui keterlibatan pengurus melalui pola jaringan komunikasi Y yang diterapkan oleh organisasi KMHD YBV Undiksha.
2. Untuk mengetahui jenis media yang digunakan dalam menyebarluaskan informasi organisasi.
3. Untuk mengetahui faktor penghambatan komunikasi organisasi KMHD YBV Undiksha.

1.6. Manfaat Penelitian

Firdaus (2018) memaparkan manfaat sebuah penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoretis dan praktis. Adapun hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber tambahan dalam pembelajaran pada mata kuliah perilaku organisasi terutama pada pola komunikasi organisasi. Dapat dijadikan sebagai referensi guna memperdalam dan memperluas kajian dalam lingkup komunikasi organisasi, terutama mengenai pola komunikasi pada sebuah organisasi nirlaba atau non-profit.

2. Manfaat Praktis.

a) Bagi Lembaga.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah dengan topik pola komunikasi organisasi serta menambah referensi bacaan pada perpustakaan lembaga terkait matakuliah perilaku organisasi.

b) Bagi Organisasi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara mendalam terkait penerapan pola komunikasi yang baik untuk mempertahankan solidaritas dalam menjalankan program kerja.

c) Bagi Peneliti.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam terkait bagaimana penerapan pola komunikasi yang baik dalam organisasi non-profit.